STRATEGI INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

# Muhammad Mahboeb[1](#_bookmark0); Wahyu Hidayat[2](#_bookmark1)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menginspirasi semangat berwirausaha pada siswa di SDN Mekar Mukti 05 Bekasi. Fokusnya adalah pada strategi lembaga pendidikan, cara implementasinya dalam meningkatkan semangat berwirausaha siswa, dan faktor- faktor yang mempengaruhi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah optimalisasi sumber daya, khususnya tenaga manusia, yang dimanfaatkan secara efisien oleh lembaga pendidikan. Implementasi strategi ini mencakup partisipasi siswa dalam program wirausaha dan pembentukan tim dengan tugas yang terdefinis Faktor pendukungnya mencakup semangat dari guru dan siswa, serta kompetensi guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Namun, kurangnya minat dari siswa menjadi faktor penghambatnya.*

**Kata Kunci**: Strategi inovatif, berwirausaha, lembaga pendidikan

***Abstract***

*This research aims to explore innovative strategies used by educational institutions to inspire an entrepreneurial spirit in students at SDN Mekar Mukti 05 Bekasi. The focus is on the strategies of educational institutions, how to implement them in increasing students' entrepreneurial spirit, and influencing factors. This research method is descriptive qualitative, with data collected through interviews, observation and documentation. One of the strategies implemented is optimizing resources, especially human power, which are utilized efficiently by educational institutions. Implementation of this strategy includes student participation in entrepreneurial programs and the formation of teams with defined tasks. Supporting factors include the enthusiasm of teachers and students, as well as teacher competence in guiding and motivating students. However, the lack of interest from students is an inhibiting factor*

***Keywords*** *: Innovative strategy, entrepreneurship, educational institutions.*

1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. mahbub202019@gmail.com

2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era yang berkembang dengan pesat ini, kewirausahaan semakin disorot sebagai suatu keterampilan utama yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan peluang di pasar bisnis yang kompetitif. Di era perurabahan global pesa dan kemajuan teknologi motivasi berwirausaha tidak hanya merupakan keterampilan tambahan tetapi juga menjadi persyaratan utama untuk sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Keperibadian Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kewirausahaan peserta didik. Namun, untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausaha, diperlukan solusi inovatif yang dapat merangsang minat siswa, mendorong kreativitas, dan memberikan pengalaman belajar yang praktis dan signifikan. Sekolah atau pendidikan formal merupakan suatu institusi yang penting dalam masyarakat, sehingga setiap individu selalu berusaha untuk mengaksesnya. Masyarakat menyadari bahwa sekolah merupakan lembaga yang menjamin keberhasilan, kesuksesan dan mewujudkan semua keinginannya[3](#_bookmark2)

analitis, realitis, rasional dan komprehensif mengenai berbagai langkah

yang diperlukan dalam mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi. Strategi diperlukan dalam mencapai dan memperlancar pencapaian tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan[4](#_bookmark3)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi lembaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha di SMP 4 Cikarang utara serta penerapan manajemen nya.

1. **KAJIAN TEORI**

# Pengertian Strategi

Menurut Colter, strategi mendefinisikan visi organisasi, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal, mengembangkan kebijakan dan metode khusus untuk mencapai tujuan, dan memandu organisasi tercapai. Menurut Aliminsyah dan Pandji, strategi adalah suatu bentuk perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang maksimal. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir suatu organisasi, namun strategi bukanlah suatu rencana, dan rencanalah yang menyatukan suatu organisasi.[5](#_bookmark4) Dalam pengertian lain, strategi adalah rencana tindakan yang menggambarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk merespons lingkungan dan membantu organisasi mencapai tujuannya[.6](#_bookmark5)

3 Nanang Martono, Sekolah Publik VS Sekolah Privat: Dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi dan Liberalisasi Pendidikan (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017). 218

4 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah

5 Nur Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan), (Surabaya: UIN SA Press, November 2014). 5-6

6 Eddy Yunus, Manajemen Strategis, (Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET, 2016). 178

Strategi adalah suatu proses yang umumnya melibatkan perencanaan oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dengan merancang cara untuk mencapainya. Secara khusus, strategi adalah suatu tindakan yang terus-menerus diperbaiki dan dilaksanakan berdasarkan gagasan tentang apa yang diinginkan dan diharapkan konsumen di masa depan. Strategi ini berfokus pada apa yang diinginkan dan diharapkan daripada apa yang sudah terjadi[.7](#_bookmark6)

# Motivasi Kewirausahaan

Menurut Kasmir, kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan berkreasi memerlukan kreativitas dan inovasi berdasarkan tingkat informasi yang tersedia mengenai ketidakpastian tersebut.[8](#_bookmark7)

Robbins dan Judge berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses yang berfungsi untuk mengukur dan mengarahkan sesuatu yang terjadi dalam mencapai tujuan individu. Pengukuran ini ditentukan oleh seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang. [9](#_bookmark8)

Menurut Coulter, kewirausahaan seringkali merupakan proses, penciptaan, atau pertumbuhan bisnis baru dengan tujuan menghasilkan keuntungan, menciptakan nilai, dan mengembangkan produk dan layanan baru yang unik dan inovatif[.10](#_bookmark9)

Soeharto Purnomo menyatakan bahwa hakikat kewirausahaan adalah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata,terdapat objek, konsep, dan metode. Secara terstruktur hakikat kewirausahaan dapat dilihat sebagai:

* 1. Sebagai kiat dalam meningkatkan kualitas hidup.
	2. Kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda
	3. Sifat, ciri dan watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.
	4. Alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur[.11](#_bookmark10)

Menurut Yushuai, Na, dan Changping, motivasi kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting dalam aspek psikologis proses kewirausahaan.[12](#_bookmark11) Ada yang berpendapat bahwa motivasi manusia sangat penting baik internal maupun eksternal. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang didapat dari diri sendiri,

7 Taufiqurokhman, Manajemen Strategik, (penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta, 2016). 21

8 Dody Astya Budy, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Journal for Business and Entrepreneur Vol. 1 No. 1, (July- December, 2017). 10

9 Taufiqurokhman, Manajemen Strategik, (penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta, 2016). 21

10 Yuyus Suryana, dan Kartib Bayu, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (Jakarta: Kencana, 2011). 25

11 Siti Mustiqoh, Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter. 9-10 12 Iwan Sidharta, Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. Journal Bussines & Economics Vol. 25 No. 2, (2016). 65

dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang didapat dari lingkungan sekitar.[13](#_bookmark12) Menurut Nugraha, motivasi berwirausaha memerlukan semangat juang untuk sukses, keinginan untuk belajar dari kesuksesan orang lain, dan keinginan yang kuat untuk mengatasi hambatan yang ada. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[14](#_bookmark13)

Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan yang mendorong, mendorong, dan mengarahkan keinginan seseorang untuk mandiri, percaya diri, dan berorientasi masa depan dalam menjalankan kegiatan wirausaha, berani mengambil risiko, kreatif, dan menghargai inovasi. Motivasi kewirausahaan atau motivasi kewirausahaan melibatkan dorongan yang ditujukan pada tujuan kewirausahaan. Jiwa wirausaha penting ditanamkan sejak dini, termasuk di dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran kewirausahaan di sekolah sangatlah penting. Pemimpin sekolah memainkan peran kunci dalam mengembangkan strategi kewirausahaan yang efektif dan tepat sasaran untuk memotivasi siswa berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha pada siswa dapat dicapai dengan mengukur dan membimbing kemampuan setiap individu.

# Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa

Strategi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Menurut Sradhinata, strategi adalah rencana komprehensif yang membantu organisasi mencapai misi dan tujuannya dengan hambatan minimal. Di sisi lain Kertnegoro menjelaskan bahwa strategi adalah rencana komprehensif yang berkaitan dengan kegiatan utama suatu organisasi yang menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan utamanya dalam lingkungan yang sulit. Berdasarkan pernyataan tersebut, Subarsono menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan mempengaruhi kinerjanya[.15](#_bookmark14)

Strategi yang ada pada setiap organisasi harus dipahami setiap individu yang berperan dalam organisasi mulai dari level tinggi sampai level staf yang ada pada setiap tingkatan. Beberapa tokoh strategi seperti Dan Schedel, Charles Hofer dan Higins membagi stategi menjadi 4 tingkat [:16](#_bookmark15)

* 1. Enterprice strategy, berkaitan dengan kebutuhan tuntutan masyarakat sehingga strategi ini memperlihatkan realisasi antara organisasi dengan masyarakat luar. Masyarakat percaya bahwa organisasi bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat
	2. Corparate strategy adalah strategi yang berkaitan dengan visi misi organisasi. Strategi mampu menjawab pertanyaan bagaimana mengendalikan urusan.

13 Joko Rahyono. Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 1 No. 1, (Juni, 2018). 72

14 Genoveva, The Influence of Entrepreneurial Culture on Entrepreneurial Intention Among Business Students. Journal of Manajemen Studies Vol. 4 No. 1. 44

15 Hakimi, Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi. 17

16 Hakimi, Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi. 18-19

* 1. Busines strategy menjabarkan langkah-langkah bagaimana meebut pasaran di tengah masyarakat.
	2. Funcional strategy, yaitu strategi pendukung untuk menunjang suksesnya strategi yang mencakup aspek ekonomi, manajemen, dan isu strategi yang fungsi utamanya adalah mengontrol situasi lingkungan yang selalu berubah.

Semuanya itu perlu langkah strategis dan taktik yang tepat sehingga proses atau langkah yang diambil oleh pimpinan dapat dijalankan seefektif dan seefisen mungkin[17](#_bookmark16) Motivasi kewirausahaan adalah penghubung antara niat dan tindakan dalam berwirausaha. Dengan adanya motivasi eksternal dari sekolah, seperti dorongan dari kepala sekolah dan pembimbing kewirausahaan, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan melakukan kegiatan kewirausahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh David Williams(1995), melibatkan pengumpulan data berdasarkan latar alamiah. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan ini dapat dianggap ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Nasution (2003), Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati[f18](#_bookmark17) penelitian kualitatif melibatkan pengamatan terhadap orang-orang dalam lingkungan yang diteliti, interaksi dengan mereka, serta penafsiran pendapat mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait di SMP 4 Cikarang Utara Bekasi, melakukan observasi langsung, dan menganalisis dokumen terkait pendidikan karakter di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam yang ada pada SMP 4 Cikarang utara dan merumuskan tentang strategi inovasi lembaga pendidikan berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposeful sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu . Penelitian dilakukan di Bekasi yang berlokasi di SMP 4 Cikarang Utara kp.pulokapuk RT/RW 001/005 desa.mekarmukti Kec.cikarang Utara kab.bekasi

Pemilihan Sampel karna sekolah SMP 4 Cikarang Utara sedang dalam proses perkembangn

17 Taufiqurokhman, Manajemen Strategik, (penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta, 2016). 40

18 Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 3

Data dan penjelasan diperoleh dari rekapan penulis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan selama lebih dari 3 hari, dengan awal dan akhir penelitian yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian, diketahui kepala sekolah menerapkan strategi pemanfaatan sumber daya Kepala sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mengimplementasikan strategi Sumber daya tersebut digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan Lembaga Di SMP 4 Cikarang Utara, sumber daya yang ada merupakan dukungan terpenting bagi klien kami dalam menerapkan strategi mereka.

Setiap organisasi memerlukan strategi. Setiap institusi mempunyai pendekatan tersendiri dalam mempromosikan kewirausahaan, misalnya Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam hal ini Berdasarkan hasil penelitian, Kepala SMP 4 Cikarang utara menerapkan strategi pemanfaatan sumber daya yang ada akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kualitas kerja lembaga. Strategi yang diterapkan dengan baik akan membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMP 4 Cikarang Utara.Kemungkinan bagi pimpinan sekolah dan guru untuk mengundang, membimbing dan memotivasi siswa diterapkan secara efektif.

Berdasarkan hasil kajian dan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi lembaga pendidikan juga didukung oleh pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat dan dukungan teknis.Dukungan sosial dan teknologi dalam kegiatan kewirausahaan memungkinkan siswa untuk berlatih terlibat dengan masyarakat dan memanfaatkan kemajuan teknologi.Hal ini memberikan pelajaran kepada siswa tentang bagaimana bersosialisasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menyadari dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Motivasi siswa SMP 4 Cikarang Utara dalam berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang dengan sukses. Tidak hanya siswa yang aktif bersekolah, lulusan SMP 4 Cikarang Utara juga bisa menjadi wirausaha mandiri, berkepribadian aktif dan kreatif. Mereka dapat memanfaatkan potensi mereka dan memulai bisnis mereka sendiri.Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan sumber daya yang diterapkan sekolah berhasil.

Menurut Zimmerer, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan wirausaha dalam menjalankan usaha baru :

Kurangnya kompetensi manajerial, yang mencakup kekurangan dalam kemampuan atau pengetahuan untuk mengelola usaha, merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesuksesan perusahaan. Kekurangan pengalaman dalam kemampuan mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan juga dapat menjadi penyebab kegagalan. Kendala dalam pengendalian keuangan, terutama dalam menjaga aliran kas, bisa menghambat operasional perusahaan dan membuatnya tidak berjalan lancar.[19](#_bookmark18)

19 Wayan Wartika, Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha Tahun 2013), Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3. No. 1, (Juni 2015).

1. **KESIMPULAN**

Strategi inovatif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha di lembaga pendidikan merupakan langkah krusial dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Pendekatan ini meliputi pengintegrasian pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum secara menyeluruh, baik melalui mata pelajaran khusus maupun dalam konteks pembelajaran lintas disiplin. Penggunaan metode aktif dan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Selain itu, kolaborasi dengan industri dan pengusaha lokal untuk menyediakan kesempatan praktik dan magang, serta penyelenggaraan kompetisi bisnis dan acara kewirausahaan, dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memainkan peran sentral dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan yang positif dan mempersiapkan generasi masa depan yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan bisnis global.

## SARAN

Untuk penelitian tentang strategi inovatif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha di lembaga pendidikan, disarankan untuk fokus pada pendekatan holistik yang mencakup inkubator bisnis kampus, kompetisi kewirausahaan, kemitraan dengan industri, dan penggunaan teknologi digital. Penelitian ini dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai metode seperti kurikulum berbasis proyek, program mentoring dari praktisi bisnis, dan akses ke pendanaan awal. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan belajar yang suportif dan komunitas kewirausahaan di lembaga pendidikan dalam membentuk mindset kewirausahaan siswa. Studi kasus dari lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan strategi sehingga dapat memberikan wawasan praktis yang berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

Martono, N. (2017). Sekolah publik vs sekolah privat: dalam wacana kekuasaan, demokrasi, dan liberalisasi pendidikan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial intentions and entrepreneurial motivation of South African rural university students. Journal of Economics and Behavioral Studies, 6(9), 709-726.

Kholis, N. (2014). Manajemen strategi pendidikan: formulasi, implementasi dan pengawasan.Eddy Yunus, Manajemen Strategis, (Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET, 2016). 178

Hidayati, A. N., & Thoyib, M. (2023). Pemberdayaan Pendidikan: Manajemen Strategik Siswa Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, 3(01), 91-106.

Budy, D. A. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Journal for Business and Entrepreneurship, 1(1).

Yuyus Suryana, dan Kartib Bayu, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (Jakarta: Kencana, 2011). 25

Musfiqoh, S. (2014). Teori Dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter.

Rahyono, J. (2018). Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 1(1).

Genoveva, G. (2019). The influence of entrepreneurial culture on entrepreneurial intention among business students. Firm Journal of Management Studies, 4(1), 40-56.

Hakimi, S. S. T. P. M. S. (2020). Strategi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja: Teori dan Aplikasi. Guepedia.

Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 3

Astika, Y. W., Fitriyani, F., & Burhanuddin, B. (2020). Implementasi peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah. CERMIN: Jurnal Penelitian, 4(2), 255-268.